



BELAJAR DRUM BAGI ANAK USIA DINI DI PURWACARAKA MUSIC STUDIO PADANG

Prima Hari Irfan¹; Yos Sudarman²;

¹Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : primahariirfan@gmail.com¹, sudarmansendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

Purwacaraka Music Studio Padang is a non-formal music institution which opens drum classes for early childhood (4-8 years old) and has been attended by 14 students. In learning, there are factors which influence the process: supporting factors and inhibiting factors. There is an interesting problem to be examined in this study. It is how to learn drums for early childhood at Purwacaraka Music Studio Padang?. The theoretical basis used in this study contains of the notion of learning and teaching, drum learning, early childhood, music, conceptual framework, types of courses, and participants. This research used a qualitative approach which produced descriptive data about Drum Learning for Early Childhood at Purwacaraka Music Studio Padang. The data were collected through observation interview and documentation. Meanwhile, the interactive data analysis was conducted through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and conclusion verification. The data were processed and then selected for the reliability and validity. The validity of the data was done by checking the data starting from data collection, data presentation, data reduction, conclusions drawing, and verification.

Keywords : Learning, Drum, Early Childhood

A. Pendahuluan

Musik merupakan sarana yang berpengaruh bagi setiap individu untuk mengembangkan kreativitas seni. Belajar musik juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyalurkan emosi dan ekspresi setiap individu. Pada saat ini pendidikan non formal sudah diberikan di sebagian besar lembaga pendidikan di seluruh Indonesia.

Kebutuhan pendidikan non formal bagi orang tua untuk anak usia dini disebabkan oleh, minat belajar tinggi tapi kesempatan belajar kurang, orang tua terpengaruh dengan situasi yang bisa main musik adalah anak-anak cerdas, orang tua sadar bakat anak harus

disalurkan, orang tua merasa kalau di sekolah bakat anak tidak tersalurkan, mendengarkan musik dapat membantu merangsang perkembangan otak kanan anak sehingga orang tua mengenalkan musik sejak dini dan sering nya cara belajar anak yang monoton sehingga menimbulkan kebosanan.

Pendidikan non formal musik adalah pendidikan yang sifatnya melatih keterampilan bermain musik di luar sekolah. Salah satu jenis, pendidikan non formal adalah kursus. Kursus adalah lembaga belajar yang berada di luar sekolah. Pendidikan anak usia dini yaitu awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan pembentukan karakter anak.

Ketik berbicara tentang memainkan alat musik, maka pikiran kita akan langsung terarah pada alat musik yang dapat menghasilkan melodi seperti gitar, biola, dan piano. Sangat jarang kita langsung memikirkan drum, mengingat posisi drum selalu berada di belakang pada setiap penampilan pertunjukan, melihat orang dewasa bermain drum tentu sudah biasa. Tapi kalau memainkan drum adalah anak kecil tentu menarik dan luar biasa. Bermain drum pada anak usia dini dapat menambah IQ anak karena dengan bermain drum mereka dapat menggerakkan seluruh anatomi tubuhnya.

Di Purwacaraka Music Studio terdapat 14 orang siswa anak usia dini sedang belajar drum satu sesi mereka mengikuti 45 menit dapat memberi kontribusi positif kepada siswa dalam memperoleh dan kemampuan dasar untuk mendengar, meragakan, dan berkreaitivitas musik. Belajar drum dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan serta kemampuan dan belajar drum dilakukan secara terprogram dengan tujuan khusus yaitu alat musik drum.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara bekerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seseorang peneliti. Metode penelitian memberikan ketentuan–ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan penelitian yang dipakai oleh penulis tersebut adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Penelitian ini bersifat deskriptif, dalam hal ini objek penelitiannya Purwacaraka Music Studio Padang. Lokasi penelitian adalah Purwacaraka Music Studio Padang, Sasaran Penelitian adalah Belajar Drum Bagi Anak Usia Dini Di Purwacaraka Music Studio Padang, Purwacaraka Music Studio Padang Teknik pengumpulan data dilakukan langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Sejarah Berdiri Purwacaraka Music Studio Padang

Purwacaraka Music Studio Padang didirikan pada tanggal 1 April 2007. Pemilik Purwacaraka Music Studio yaitu oleh Bapak Ir, PurwaTjaraka. Pada awalnya Purwacaraka Music Studio Padang sebelumnya beralamat di Jl. Nipah No. 3C Padang, Kelurahan Nipah, Kecamatan, Padang Barat, Kota Padang Provinsi, Sumatera Barat. Dan kemudian pada bulan Desember 2015 Purwacaraka Music Studio Padang resmi dialihkan ke Jl. Kapuas Kompleks GOR H. Agus Salim No.6, Rimbo Kaluang, Kecamatan, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.

2. Strategi Belajar Drum di Purwacaraka Music Studio Padang

a. Tahap Belajar

1) Tahap sebelum proses belajar (kegiatan pendahuluan)

Melakukan pemanasan kepada siswa tersebut. Metronome dengan tempo 60 bpm menjadi tuntunan untuk pemanasan, dimulai dari *single stroke* (R L R L) atau kanan, kiri, kanan, kiri dengan lanjut masih dalam tempo sama dengan pemanasan *double stroke* (R R L L) atau kanan, kanan, kiri, kiri dan *single paradiddle* (R L R R L R L L) atau kanan, kiri, kanan, kanan dan kiri, kanan, kiri, kiri dilakukan secara bertahap selama 10 menit.

Sebelum melaksanakan proses belajar, instruktur menyiapkan tujuan belajar, materi pelajaran, metode, alat dan sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan belajar drum bagi anak usia dini di Purwacaraka Music Studio Padang.

2) Tahap proses belajar drum (kegiatan inti belajar)

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan pendahuluan 5 menit, kegiatan latihan 30 menit, kegiatan latihan 10 menit. Di Purwacaraka Music Studio Padang instruktur dan siswa harus disiplin waktu mengingat proses latihan yang sangat singkat yaitu 45 menit.

Pada tahap ini siswa mempraktekkan materi-materi yang ada di buku drum yang sudah disediakan (buku Purwacaraka). Instruktur menggunakan media berupa metronom apabila perlu untuk melatih siswa dalam bermain drum.

3) Kegiatan penutup (evaluasi)

Pada kegiatan ini, instruktur memberikan evaluasi terhadap materi yang baru saja dibahas dengan memberikan komentar, kritik, dan saran tentang evaluasi materi pertemuan ini berlangsung, kemudian instruktur memberikan tugas materi yang akan datang untuk dilatih dan dipelajari di rumah.

b. Strategi Instruktur

Kegiatan latihan sangatlah tergantung pada strategi yang digunakan instruktur dalam melaksanakan tugasnya, untuk itu seorang instruktur sangat dituntut menguasai strategi pada saat proses latihan berlangsung. Menurut instruktur Emar instruktur menganggap siswa sebagai adiknya sendiri, sehingga kesan jarak yang ada antara instruktur dengan siswa dapat diminimalisir, apalagi pada anak usia dini proses latihan

masih sangat bergantung pada mood siswa atau menyesuaikan suasana hati siswa itu sendiri.

Yang dimaksud dengan meminimalisir kesan jarak yang ada antara instruktur dengan siswa yaitu apabila siswa ada kesulitan sekecil apapun pada saat latihan berlangsung dapat langsung menanyakan ke instruktur nya, dan instruktur tiap memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi pada saat itu juga.

Dalam belajar drum anak usia dini di Purwacaraka Music Studio Padang, latihan mempunyai waktu yang lebih banyak digunakan. Kegiatan latihan merupakan kegiatan yang paling pokok untuk menghidupkan terbentuknya tempo dalam memainkan drum. Dengan kata lain, latihan merupakan kegiatan dasar dari seluruh aktivitas belajar drum. Menurut Instruktur Emar pada usia anak-anak memainkan drum dibuat seperti sebuah permainan. Misalnya menyuruh menirukan suara senapan dengan memukul snare drum berulang-ulang sebagai teknik dasar *single stoke*. Hal ini termasuk hal ini termasuk pengembangan materi oleh instruktur, instruktur dituntut untuk memunculkan ide-ide yang kreatif berupa permainan, bernyanyi, menggambar dan bercerita dengan tujuan membangkitkan kembali semangat belajar anak yang mulia jenuh. Sesi ini selalu menyesuaikan minat dan kondisi anak.

c. Strategi Lembaga

Perencanaan belajar di Purwacaraka Music Studio Padang mengikuti kurikulum Purwacaraka Music Studio pusat yang terletak di Jakarta, jadi instruktur hanya konsentrasi pada proses belajar dan tidak mempunyai kewenangan dalam membuat materi.

Purwacaraka Music Studio mempunyai 3 strategi dalam belajar drum. Strategi tersebut meliputi :

1) Belajar Individual

Belajar individual adalah cara belajar yang memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada seorang siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri. Dilihat dari segi kebutuhan siswa jelas bahwa belajar individual dinilai lebih efektif karena :

- a) Siswa belajar sesuai kemampuannya.
- b) Siswa bebas menggunakan waktu belajarnya.
- c) Siswa tahu kemampuannya sendiri.

2) Materi Belajar Terstruktur

Materi belajar drum di Purwacaraka Music Studio Padang mengikuti materi yang disusun oleh tim penyusun materi yang berada di kantor pusat Purwacaraka Music Studio pusat, beralamat Ruko Golden Boulevard 2 Blok W2 No 10-11 BSD City, Tangerang. Materi tersebut berjalan secara berurutan dan kesinambungan, yang sudah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

A. Pengenalan drum set

Drum merupakan salah satu instrumen yang sumber bunyinya dari membran, cara memainkan alat musik drum dengan cara memukul bagian atas membrane.

Fungsinya, drum set terdiri dari beberapa jenis bagian yang telah dikombinasikan ada bass drum, snare, tom-tom dan beberapa jenis cymbal.

1). Bass drum

Dalam rangkaian drum set bass drum merupakan bagian dari drum set yang mempunyai diameter yang paling besar. Bass drum menggunakan pedal yang diinjak untuk memainkannya, pedal tersebut terhubung dengan beater sebagai alat pengukur bass drum, dengan posisi pedal yang terjepit oleh semacam bingkai yang terpasang di pinggir badan bass drum. Karakter suara yang dihasilkan bass drum berbunyi dug-dug.

2). Snare drum

Snare drum adalah bagian utama bagi drum set.

3). Cymbal

Cymbal merupakan sebuah benda yang berbentuk piringan campuran kuningan perunggu dan tembaga. Terdapat berbagai jenis cymbal diantaranya, hi-hat, ride, crash, splash dan chinese. Pada drum set standar terdapat 3 jenis cymbal yang memiliki fungsi masing-masing :

a). Hi-hat

Hi-hat berfungsi sebagai pembuat pola, membangun irama lagu dan mengatur tempo pada drum. Pada drum set standar hi-hat digunakan berukuran 14" dan berfungsi untuk mengatur dinamika pada sebuah lagu.

b). Crash

Crash cymbal berfungsi sebagai aksentuasi atau penutup pada drum set standar crash cymbal yang digunakan berdiameter 16".

c). Ride

Ride cymbal berfungsi sama dengan hi-hat tetapi bentuk dan warna suara berbeda.

B. Cara memegang stik

Memegang stik ada 2 cara yaitu:

1). *Mached grip*

Mached grip mempunyai 2 posisi untuk mengayunkan stik yaitu *closed hand* dan *open hand*, *closed hand* atau tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan cepat lelah, kecepatan terbatas tetapi power yang dihasilkan sangat kuat.

2). *Traditional grip*

Traditional grip umumnya banyak digunakan pada marching band, dimana tangan kiri dan kanan memiliki perbedaan cara memegang stik, posisi tangan kiri seperti mengepal sedangkan stik masuk diantara jari tengah dan jari manis.

C. Rudiment

Rudiment adalah teknik pukul pada drum menggunakan tangan dan kaki untuk mengkreasikannya pada fill-in dan beat. Pola rudiment yang diajarkan di Purwacaraka Music Studio Padang untuk anak usia dini sebagai berikut :

1) Single stroke : R-L-R-L-R-L-R-L

2) Double stroke : R-R-L-L-R-R-L-L

3) Single paradiddle : R-L-R-R-L-R-L-L

Keterangan : R= Right (Kanan)

L= Left (Kiri)

3). Evaluasi Terstruktur

Evaluasi dilakukan setiap 1 bulan dengan diadakan student jamming di beberapa tempat di Kota Padang yang biasanya di selenggarakan di mall atau hotel. Acara konser tersebut selain bertujuan untuk proses evaluasi, juga digunakan untuk melatih mental siswa agar berani tampil di muka umum, karena sangat berbeda ketika siswa bermain drum di dalam studio dengan bermain drum dihadapan umum.

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Faktor Yang Menghambat Belajar Drum Anak Usia Dini di Purwacaraka Music Studio Padang

Untuk mencapai tujuan belajar akan ditemui beberapa faktor yang mempengaruhi (mendukung dan menghambat) belajar drum anak usia dini yaitu:

1. Faktor Pendukung

Secara umum faktor pendukung yang mempengaruhi proses belajar dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ke 2 faktor tersebut saling berkaitan dalam proses belajar dan akan mempengaruhi hasil.

1). Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari lingkup Purwacaraka Music Studio Padang.

A). Instruktur

Instruktur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar, instruktur yang professional dan berpengalaman lebih dibutuhkan, seperti halnya Instruktur Emar, merupakan instruktur yang telah lama menitikarir di dunia instruktur drum dan sangat berpengalaman di bidangnya sebagai instruktur drum.

B). Siswa

Faktor internal yang berasal dari diri anak yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain :

i).Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik anak, kondisi jasmaninya sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak, kondisi fisik yang sehat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak.

ii).Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologi anak. Beberapa aspek yang mempengaruhi kondisi psikologi anak antara lain :

a). Kecerdasan siswa

Untuk mencapai tujuan belajar tingkat kecerdasan siswa sangat besar pengaruhnya. Dalam belajar drum kecerdasan siswa sangat mendukung proses belajar, menyerap materi yang disampaikan oleh instruktur kepada anak, kemudian anak dapat mengaplikasikannya dengan baik pada alat musik drum.

b). Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, motivasi diberikan kepada anak sebagai upaya dorongan terhadap minat anak untuk belajar. Pada dasarnya seorang siswa sudah ada motivasi dalam dirinya untuk belajar. Selain motivasi dari diri sendiri diperlukan juga motivasi dari luar dalam hal ini anak mendapat motivasi dari instruktur dengan iming-iming nilai tinggi ataupun pujian yang bersifat membangun dari instruktur dan orang tua sehingga berpengaruh terhadap keinginan anak untuk belajar.

c). Minat

Minat merupakan keinginan anak untuk belajar sesuatu dan tertarik pada suatu hal. Di Purwacaraka Music Studio Padang minat anak ditingkatkan dengan variasi-variasi belajar oleh instruktur.

d). Bakat

Bakat merupakan kemampuan dimiliki seorang anak sejak lahir apabila bakat yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidang yang dipelajari, maka bakat tersebut sangat mendukung berlangsungnya proses belajar sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan instruktur dan tujuan belajar dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Namun bukan berarti anak yang tidak mempunyai bakat bermain drum tidak dapat mengikuti kegiatan belajar drum, dengan minat dan kemauan anak, dukungan orang tua yang berperan aktif serta bimbingan instruktur yang baik akan menjadikan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

C). Sarana Pendukung

Sarana yang mendukung proses belajar juga mempengaruhi keberhasilan. gedung dan ruangan sebagai tempat kursus di Purwacaraka Music Studio Padang sudah memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pengurus Purwacaraka Music Studio pusat. Peralatan yang ada di Purwacaraka Music Studio Padang cukup lengkap khususnya alat musik drum sudah memadai.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar Purwacaraka Music Studio Padang antara lain.

A). Keluarga

Keluarga merupakan tempat belajar yang pertama kali ditemui seorang anak, motivasi dan perhatian yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Orang tua yang pertama sekali mengetahui bakat yang muncul dalam diri anak dan menentukan arah sesuai dengan bakat yang dimiliki anak.

B). Masyarakat

Dukungan masyarakat sekitar juga berperan penting mencapai tujuan belajar drum anak usia dini di Purwacaraka Music Studio Padang. Sebagai wujudnya dengan diselenggarakan acara pementasan (jamming dan welcome concert) dalam rutin diadakan setiap bulan sekali di berbagai tempat di Kota Padang. Selain sebagai hiburan bagi masyarakat Padang dan sekitarnya, acara tersebut diharapkan mendapatkan respon yang positif bagi masyarakat.

2. Faktor Penghambat

1). Instruktur

Faktor penghambat belajar drum pada anak usia dini di Purwacaraka Music Studio Padang dilihat dari tenaga pengajar diantaranya setiap instruktur memiliki gaya mengajar yang berbeda. Produktivitas instruktur sangat berpengaruh besar dalam proses belajar, meskipun sudah ada buku panduan atau kurikulum yang sudah disiapkan, namun dengan kondisi siswa yang berbeda-beda, tidak mudah bagi seorang instruktur menjadikan siswa tertarik terhadap materi yang diberikan.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah ketika instruktur berhalangan hadir dalam 1 pertemuan.

2). Siswa

Kendala yang dihadapi dalam belajar drum pada anak usia dini sangat banyak. Di antaranya ketika siswa sudah masuk kelas yang ada dipikirkannya hanyalah bermain tanpa menghiraukan belajar sedang berlangsung sehingga susah diarahkan untuk belajar drum sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang telah ditentukan. Kegiatan belajar drum pada anak usia dini hamper menyerupai belajar di *play group* yang butuh kesabaran yang cukup untuk menanganinya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyimpulkan secara umum strategi belajar drum pada anak usia dini di Purwacaraka Music Studio Padang menerapkan 2 strategi yaitu strategi yang dikembangkan oleh lembaga dan strategi yang dikembangkan oleh instruktur. Strategi tersebut meliputi (1). Belajar individual (2). Materi terstruktur (3). Evaluasi terstruktur, sedangkan strategi yang dikembangkan instruktur adalah mengembangkan materi sesuai mood anak.

Proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Namun dalam proses pencapaiannya dijumpai kendala. Kendala yang dihadapi umumnya berhubungan dengan kondisi anak itu sendiri baik dari kemauan anak untuk terus bermain dan susah diarahkan untuk mengikuti proses belajar,

Daftar Rujukan

- Didit S.B, H. F. (2003). *Buku Purwacaraka penduan belajar drum untuk siswa grade 1*. Bandung.
- Hasibuan. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Moedjiono, D. (1991). *Strategi Belajar dan Belajar*. Semarang.
- Mudjiono, D. &. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Pasaribu, S. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Permana, K. D. (2014). *Teknik Maut Jago Main Drum*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Pranajaya. (1976). *Teknik Bermain Drum*. Jakarta: CV Baru.
- S.B, Z. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.